

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini masih menjadi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat, baik secara global maupun nasional, termasuk di Indonesia. TB umumnya menyerang paru-paru, namun tidak menutup kemungkinan menyebar ke organ lain seperti otak, ginjal, tulang, maupun kelenjar getah bening. Penularannya terjadi melalui percikan droplet dari penderita TB aktif, terutama saat batuk, bersin, atau berbicara Bhatia, V, et al. (2020).

Berdasarkan laporan dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, terdapat sekitar 10,8 juta kasus TB baru di seluruh dunia, dengan angka kematian mencapai 1,25 juta jiwa. Data ini menunjukkan bahwa TB saat ini merupakan penyakit infeksius paling mematikan di dunia, melampaui HIV/AIDS dan malaria. Meskipun telah dikenal sejak ribuan tahun lalu, TB masih belum dapat sepenuhnya diberantas. Hambatan utama dalam pengendaliannya mencakup keterlambatan dalam proses diagnosis, ketidakpatuhan pasien dalam menjalani terapi, serta munculnya resistensi terhadap obat (seperti MDR-TB dan XDR-TB).

Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi beban TB yang tinggi. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI dan Global TB Report 2024, Indonesia berada pada peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Pada tahun 2023, estimasi jumlah kasus TB mencapai sekitar 1.090.000,

dengan angka kematian mendekati 125.000 jiwa per tahun. Kondisi ini mencerminkan bahwa upaya penanggulangan TB masih memiliki banyak kendala, khususnya dalam aspek pelacakan kasus, sistem pelaporan, dan kepatuhan pengobatan jangka panjang yang dibutuhkan pasien (Kemenkes,2024)

Provinsi dengan prevalensi TB berdasarkan diagnosis tertinggi adalah Banten dan Papua, masing-masing sebesar 0,8%. Sementara itu, provinsi dengan prevalensi TB terendah adalah Bangka Belitung dan Bali, masing-masing sebesar 0,1%. Dengan kata lain, rata-rata setiap 100.000 penduduk di Bali terdapat 100 orang yang didiagnosis Tuberculosis (Kemenkes, 2020).

Prevalensi TB di Puskesmas Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, mencapai 59,6% pada tahun 2020. Berdasarkan data dari 1.156 pasien yang terdaftar di poli penyakit dalam Puskesmas Kecamatan Cipayung, 36,8% orang menderita TB. (Rahayu, S., Sari, R.M. & Lestari, M.E. 2021)

Faktor-faktor seperti kondisi sosial ekonomi, kualitas tempat tinggal, serta kedekatan interaksi dengan individu yang positif BTA+ memiliki peran penting dalam penularan bakteri *mycobacterium tuberculosis* pada manusia. Lingkungan rumah yang tidak memadai, misalnya kurangnya paparan sinar ultraviolet, ventilasi yang buruk, kelembaban tinggi, suhu yang tidak ideal, dan tingkat kepadatan penghuni yang tinggi juga turut berkontribusi terhadap penyebaran kuman tuberkulosis (Najmah, 2020).

Perawat memiliki peran promotif dengan memberikan edukasi kesehatan mengenai penyakit tuberkulosis paru kepada pasien, keluarga, dan masyarakat, guna meningkatkan pemahaman mereka tentang penyakit

tersebut. Dalam aspek preventif, perawat mendorong penggunaan masker, memastikan adanya ventilasi udara yang baik di rumah, mengajarkan etika batuk, serta menganjurkan gaya hidup sehat seperti tidak merokok, rutin berolahraga, dan mendapatkan vaksinasi BCG. Pada aspek kuratif, perawat berperan dalam memastikan kepatuhan pasien menjalani pengobatan secara teratur selama enam bulan. Sementara itu, dalam peran rehabilitatif, perawat menyarankan pasien untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. (Fauziah, S.N. 2024)

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat pentingnya peran perawat maka penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga dengan anggota mengalami Tuberculosis dengan masalah Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RT001/RW006 Kecamatan cipayung Jakarta Timur

1.2 Batasan Masalah

Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Anggota mengalami Tuberkulosis Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan yaitu kurang nya pengetahuan keluarga tentang penyakit yang di derita TB yaitu asuhan keperawatan pada pasien penderita Tuberkulosis berhubungan dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di Puskesmas Cipayung wilayah munjul gang harimau Rt 001/ Rw 006 sehingga dirumuskan pertannyaan “Bagaimakah Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Dengan

Anggota Mengalami Tuberkulosis Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif
Di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu Melaksanakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- c. Menyusun diagnosa keperawatan asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan pada keluarga dengan anggota mengalami Tuberkulosis dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di RT 001/RW 006 Kecamatan Cipayung Jakarta Timur.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan dan referensi khususnya mahasiswa keperawatan dalam penyusunan serta perkembangan penelitian selanjutnya mengenai asuhan keperawatan keluarga dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif pada anggota keluarga yang mengalami Tuberculosis.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga dan klien

Diharapkan keluarga bisa mengenal lebih dalam tentang penyakit Tuberculosis, tentang pengertian Tuberculosis, penyebab, tanda gejala, pengobatan serta penanganan yang tepat terhadap penyakit Tuberculosis.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan sebagai acuan atau referensi dalam pembelajaran di institusi UNIVERSITAS M.H THAMRIN.

c. Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Puskesmas adalah unit layanan kesehatan primer yang berperan sebagai penyedia pelayanan medis langsung kepada masyarakat. Keberadaan Puskesmas di tiap kecamatan mempermudah akses masyarakat, terutama yang tinggal di wilayah terpencil atau kurang mampu, untuk memperoleh layanan kesehatan dasar seperti pemeriksaan rutin, imunisasi, serta penanganan penyakit menular.